

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi persaingan yang semakin tajam, akan memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat pembayarannya. Perusahaan dapat menjual produknya yang semula dengan cara tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Dengan demikian maka akan timbul piutang, semakin longgar persyaratan yang diberikan tentunya dengan asumsi langganan tidak mengubah kebiasaan membayarnya maka akan semakin besar jumlah piutang yang dimiliki (Sartono, 2012:431).

Piutang dagang merupakan komponen aktiva lancar yang cukup penting. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual dengan tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit. Piutang dagang muncul ketika penjualan terjadi, tetapi perusahaan belum menerima kas. Dengan demikian penggunaan piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, tetapi di lain pihak, piutang juga menyebabkan peningkatan biaya yang berkaitan dengan piutang. Biaya tersebut antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam pada investasi piutang dan biaya piutang tidak terbayar.

Besarnya piutang dagang tergantung dari penjualan kredit per periode dan lamanya periode pengumpulan piutang. Piutang dagang merupakan suatu bentuk investasi. Karena itu piutang dagang harus didanai menggunakan sumber dana tertentu (Hanafi, 2008:554).

Sama seperti modal kerja pada umumnya, persediaan diperlukan untuk mengantisipasi “ketidaksempurnaan pasar”. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan (Sartono, 2012:443). Investasi pada persediaan memiliki beberapa manfaat. Di samping manfaat, investasi pada persediaan, seperti investasi pada piutang atau modal kerja lainnya, memerlukan biaya investasi (Hanafi, 2008:571).

Prastowo dan Juliaty (2008:90) menyatakan bahwa manajer perusahaan mempunyai dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan. *Return On Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan

menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Munawir (2004:89), *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008:42). Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu. Di antaranya penelitian Marisa Ambarita (2009) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang dan variabel dependen yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) untuk diteliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan

dengan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dalam *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk diteliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Penelitian Josephine H.S (2009) dengan judul Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian tersebut variabel independen yang digunakan perputaran persediaan dan variabel dependen yang digunakan adalah rentabilitas perusahaan yang diukur dalam *Return on Asset* (ROA) untuk diteliti pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dalam *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk diteliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Penelitian Esther Theresia O.S (2009) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut variabel independen yang digunakan perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan dengan variabel dependen yang digunakan adalah rentabilitas perusahaan yang diukur dalam *Return on Asset* (ROA) untuk diteliti pada perusahaan otomotif

yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dalam *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk diteliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Selanjutnya dari data yang ada ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan pada industri barang konsumsi dengan tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran piutang yang lebih kecil memiliki tingkat *Return on Total Assets* dan *Return on Equity* yang lebih tinggi dibanding perusahaan-perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan yang lebih besar.

Data mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, *Return on Total Assets* dan *Return on Equity* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Rasio Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No.	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	<i>Return on Total Assets</i> (ROA)	<i>Return on Equity</i> (ROE)
1	3,644800146 Kali	3,323868796 Kali	11,58415146 %	16,10541265 %
2	8,332738309 Kali	3,029954243 Kali	15,90556456 %	24,01387182 %
3	9,647426243 Kali	5,426114571 Kali	6,435361659 %	10,00536246 %
4	7,15663392 Kali	3,72128044 Kali	31,74438668 %	40,64433905 %
5	6,948094236 Kali	2,296709967 Kali	3,668054754 %	5,191008491 %
6	10,41080399 Kali	5,08666284 Kali	12,30716625 %	17,61552607 %
7	7,962327258 Kali	4,276766659 Kali	12,51847164 %	14,67537141 %
8	3,762417658 Kali	4,28494901 Kali	6,976445372 %	19,84416913 %
9	2,868209636 Kali	3,267653688 Kali	6,236798047 %	7,475152121 %
10	15,43756356 Kali	7,268066374 Kali	39,07554099 %	91,92031765 %
11	13,29571964 Kali	5,703514987 Kali	7,122401273 %	16,67088361 %
12	3,223983239 Kali	4,466400692 Kali	17,52989151 %	22,54745003 %
13	9,889509657 Kali	9,40460519 Kali	10,04489475 %	33,01437034 %
14	17,49120395 Kali	5,214787081 Kali	5,840559871 %	19,52476186 %
15	6,254915146 Kali	8,810268041 Kali	9,127882686 %	23,05134811 %

16	12,08660964 Kali	7,57460854 Kali	34,59937893 %	122,1420088 %
17	9,886625782 Kali	33,98219557 Kali	15,75823509 %	33,03589222 %
18	19,86476664 Kali	7,045436142 Kali	5,311703457 %	16,0540661 %
19	8,578087256 Kali	5,772649079 Kali	3,466171999 %	6,354776773 %
20	9,316599671 Kali	4,432388162 Kali	4,846211814 %	7,786182009 %
21	5,272905741 Kali	2,197236349 Kali	3,484030164 %	11,26759496 %
22	9,558469763 Kali	3,734738427 Kali	7,74142363 %	13,0637966 %
23	6,385489204 Kali	6,622386513 Kali	2,533919617 %	5,678765092 %
24	2,903073016 Kali	2,344818985 Kali	15,14924757 %	21,60635733 %
25	89,09587636 Kali	3,351276997 Kali	31,42389543 %	61,07696978 %

Sumber: Olahan, 2013

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis ingin melihat bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) dan tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dalam rasio *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu Penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan tabel rasio keuangan yang dicantumkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yang oleh karenanya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan pada industri barang konsumsi dengan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan yang lebih lambat memiliki tingkat *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi.

2. Perusahaan-perusahaan pada industri barang konsumsi dengan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan yang lebih cepat memiliki tingkat *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang lebih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang secara parsial terhadap *Return on Total Assets* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return on Total Assets* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Total Assets* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap *Return on Equity* (ROE)?
5. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE)?
6. Bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang secara parsial terhadap *Return on Total Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return on Total Assets* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Total Assets* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap *Return on Equity* (ROE).
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* (ROE).
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep yang tepat mengenai hubungan antara tingkat perputaran

piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan kegunaan lain dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka Peneliti dapat melatih untuk berpikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup Manajemen Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan, kemudian menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

b. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan serta profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka manajemen perusahaan yang ada dapat mengetahui secara pasti apakah

tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan mereka.

d. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka para investor dan calon investor dapat menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan ditinjau dari tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan.

e. Bagi Penelitian Mendatang

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan serta implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan.